

Vehicular Emission: Threat Asian Games 2018

■ Clean Air ■ Climate ■ National Economic Growth



Pencemaran udara telah menjadi ancaman serius bagi masyarakat terutama mereka yang tinggal di kawasan perkotaan dengan kepadatan kendaraan bermotor yang tinggi. WHO *release* laporan terbaru bahwa pada 2014 diestimasikan seperdelapan kematian umat manusia di seluruh dunia atau sekitar 8 juta jiwa per tahun meninggal akibat terpapar pencemaran udara¹. Dari jumlah itu, 68.000 jiwa terjadi (meninggal) di Indonesia.

Air pollution is serious threat for people especially who stay in the urban areas with high density of traffic. WHO released newest report that it is estimated in 2012 1/8 of death in the world or around 8 million people died per annum caused by air pollution. The 68,000 people died in Indonesia.

Di Jakarta sendiri 58,3% warganya menderita sakit/penyakit akibat terpapar pencemaran udara² (periksa Box 1), sehingga harus membayar biaya berobat mencapai Rp 51,2 Triliun. Kini, pencemaran udara menjadi resiko tunggal terbesar di dunia yang mengancam kesehatan lingkungan.

In Jakarta itself, 58.3% people suffered by diseases/illness caused by air pollution, so they must paid the medical treatment IDR 51.2 Trillion ~ US\$ 3.9 Billion. Now, the air pollution is a single risk in the world which do threat the environmental health.

Selain menyebabkan pencemaran udara, tingginya emisi dari berbagai aktivitas manusia juga menyebabkan peningkatan Gas Rumah Kaca terutama CO₂, CH₄, N₂O, O₃ yang berdampak pada perubahan temperature global dan mendorong terjadinya pemanasan global (*global warming*). Hal ini memicu peningkatan intensitas bencana baik bencana alam (banjir, badai, tanah longsor, peningkatan permukaan air laut dll) maupun penyakit seperti meluasnya kawasan endemic malaria. Namun demikian, upaya menekan emisi relative banyak menghadapi kendala. Ketika kita ingin menurunkan emisi, namun aktivitas manusia yang lebih banyak didukung penggunaan bahan bakar fosil menyebabkan kendala ini. Peningkatan kecenderungan masyarakat menggunakan kendaraan bermotor sehingga meningkatkan populasi kendaraan bermotor, peningkatan konsumsi juga telah mendorong peningkatan

Beside, caused air pollution, high level of emissions from various people activities also caused increasing of green house gas especially CO₂, CH₄, N₂O, O₃ that have effect to the global warming. It would be increase the intensity of disaster such as flooding, land sliding, tornado, increasing of sea level, melting of the glacier; it meant also increasing of extensity of diseases such as malaria endemic area.

Health Effects of Air Pollution in Jakarta

2010 Case	2016 Case	DISESES/ILLNESS
1,210,581	1,489,014	Astma
173,487	214,256	Broncho-pneumonia
153,724	172,632	COPD
2,449,986	2,731,734	ARI/ISPA
336,273	373,935	Pneumonia
1,246,130	1,386,319	Coronary artery diseases

Even though, the effort to reduce the emission facing the many obstacles relatively. When we would like to reduce emission, in another side people are using more fossil



¹ News release WHO/06, 25 March 2014

² CBA Fuel Economy Study, UNEP-USEPA-KLH-KPBB, 2012



fuels. The trend of using motor vehicle, even it has produktivitas industri yang berdampak negatif pada peningkatan emisi dan pengurasan energi.

Untuk itu, kiranya perlu dirancang upaya mencegah percepatan pengurasan energi ini sebagai langkah strategis dalam upaya menurunkan emisi. Langkah ini bisa ditempuh dengan mengadopsi penerapan standar kendaraan Euro 4. Percepatan penerapan standar Euro 4 menjadi 2016 akan memperoleh Net Economic Benefit menjadi **Rp 3973 triliun** atau setara US\$ 301 milyar.

Selain itu, tidak dapat dimungkiri bahwa keterlambatan mengadopsi teknologi kendaraan bermotor menurunkan daya saing industri otomotif nasional di pasar regional Asia Tenggara, sebagaimana direbutnya posisi Indonesia sebagai *market leader* sektor otomotif ini oleh Thailand pada 2002 ketika Indonesia terlambat mengadopsi Standard Euro 2. Sehingga Indonesia menjadi pengekor dalam memperebutkan pangsa pasar otomotif di Asia Tenggara.

Berita baiknya adalah Pemerintah RI melalui Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menandatangani Permen No P20/2017 tentang Euro4 Standard pada 10 Maret 2017. Sementara berita buruknya adalah Menteri Perindustrian melabrak 3 bulan kemudian (Juni 2017) setelah regulasi di atas diundangkan. Jelas ini sebagai upaya mem-*back up* 4 pabrikan mobil yang tidak mampu memenuhi mandate untuk mengadopsi Euro4 Standard sesuai jadwal yang ditetapkan pada regulasi di atas; dengan menggeser jadwal dari 7 Oktober 2018 menjadi 7 April 2019.

Sungguh, sebuah kesemena-menaan business, pertama, labrakan ini dilakukan setelah proses panjang (sejak 2012) pengambilan keputusan yang partisipatif telah ditetapkan; kedua, pelecehan dan kesewenang-wenangan terhadap pabrikan mobil yang memiliki komitmen untuk melaksanakan mandate mengadopsi Euro4 Standard sesuai jadwal; ketiga, mengabaikan usaha penurunan emisi kendaraan dalam menyambut para atlet Asian Games yang akan bertanding di Jakarta dan Palembang tahun depan. Atlet akan gagal memecahkan *record*-nya sendiri ketika berlaga di kawasan yang memiliki kualitas udara tidak BAIK dan biarpun kualitas udaranya dengan kategori SEDANG, apalagi kualitas udara dalam kategori TIDAK SEHAT seperti sebagian besar hari-hari di Jakarta dan Palembang.

increased industrial productivity, but it affects to the increasing of emission and energy depletion.

It is importance to redesign the effort to avoid acceleration energy depletion as a strategic step to reduce emission. It could be implemented by adopting Euro 4 Vehicle Standard. The acceleration of adopting Euro 4 Vehicle Standard by 2016, it would be gain the net economic benefit to IDR 3,973 trillion ~ US\$ 305 billion.

Adopting its advance technology also will increase the competitive advantage of national automotive industry. The empiric showed us when Indonesia late to adopt Euro 2 Vehicle Standard in 2007, while Thailand on 1997 and Malaysia in 2001; then in 2002 Thailand seized Indonesia as market leader in South East Asia, thus Indonesia could be a follower even though Indonesia is biggest automotive market in the region.

The good news is Government of Republic Indonesia through Minister of Environment and Forestry has signed Regulation No P20/2017 toward Euro4 Standard on 10 March 2017. Bad news is Minister of Industry is confronting 3 months later (June 2017) after the regulation was issued. The Minister of Industry policy is to back up 4 car manufacturers which are not ready to adopt Euro4 Standard by the time as established at above-mention regulation: from 7 October 2018 to be 7 April 2019. Really, an unfairness business, first confront after long process (since 2012) of participatory decision has been established; second, harassing the car manufacturers which have committed to adopt Euro4 Standard by the time; third, avoid the effort to reduce vehicular emission to welcome athletes of Asian Games who will compete in Jakarta and Palembang next year. Athletes will fail to reach their record when they match at the site with not good air quality, even it moderate, moreover at unhealthy air quality like as currently in Jakarta and Palembang.

Jakarta, 10 August 2017
Ahmad Safrudin
Contact: +62 816897959

